

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Kondisi pertumbuhan ekonomi Indonesia yang seiring berjalan terus meningkat setiap tahun, semakin banyak jumlah perusahaan yang berdiri dan berekspansif yang menciptakan kompetisi usaha yang semakin ketat di seluruh dunia. Persaingan dalam dunia bisnis yang semakin sengit menuntut perusahaan-perusahaan untuk mengembangkan strategi bisnis yang tidak hanya berfokus pada ekspansi, tetapi juga perlu memperhatikan pada keberlanjutan dan efisiensi di dalam pengelolaan sumber daya yang dimiliki. Untuk dapat tetap bersaing dalam lingkungan global yang makin beragam, sebuah perusahaan perlu untuk mengoptimalkan kinerja operasionalnya dengan lebih baik, dapat dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien. Kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya adalah salah satu indikator utama dalam kinerjanya. Profitabilitas berfungsi sebagai ukuran penting untuk para investor dan para *stakeholder* dalam menilai kesehatan finansial serta prospek bisnis suatu perusahaan. Rasio profitabilitas berfungsi sebagai indikator yang menggambarkan seberapa baik sebuah badan usaha dalam memperoleh suatu pendapatan bersih dari aset, penjualan, serta modal yang terdapat pada perusahaan. Terdapat beraneka ragam jenis rasio profitabilitas, di antaranya yaitu rasio ROA. ROA adalah rasio yang dipakai untuk menilai seberapa efektif sebuah badan usaha untuk menciptakan keuntungan dengan menggunakan seluruh

aset yang tersedia (Sartono, 2010). Indonesia memiliki banyak sektor dalam bidang usahanya, salah satunya yaitu sektor industri.

Sektor industri termasuk bagian dari pilar penting yang menjadi penopang dari perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2023) nilai ekspor pada sektor industri menyumbang sekitar 70,59 persen dari total ekspor Indonesia. Hal ini menunjukkan pentingnya sektor ini dalam mendukung stabilitas ekonomi dan meningkatkan daya saing Indonesia di pasar internasional. Dalam klasifikasi yang dilakukan oleh BEI, terdapat 3 subsektor dalam sektor industri yaitu subsektor *industrial goods*, subsektor *industrial service*, dan subsektor *multi-sector holdings*. Sektor industri meliputi suatu perusahaan yang menawarkan barang dan layanan yang mayoritas digunakan oleh industri, bukan oleh pelanggan secara langsung. Jenis hasil produksi yang dihasilkan berupa bahan baku, mesin, alat berat, dan jasa logistik yang mendukung proses produksi di berbagai industri. Sesuai dengan informasi dari Badan Standarisasi dan Kebijakan Jasa Industri (BSKJI) Kementerian Perindustrian (Kemenperin), bidang industri bertanggung jawab secara strategis untuk mendorong pengembangan industri secara efektif, efisien, integrator, dan komprehensif. Subsektor *industrial service* menjadi bagian dari komponen dari sektor industri yang tercatat di BEI yang menawarkan layanan atau jasa pendukung yang digunakan oleh perusahaan dalam sektor industri untuk meningkatkan operasional mereka. Fokusnya adalah pada jasa strategis yang membantu mendukung proses produksi atau bisnis perusahaan, bukan produk yang langsung dikonsumsi oleh konsumen akhir. Subsektor ini mencakup perusahaan yang menyediakan berbagai layanan seperti logistik, distribusi, keamanan, pembersihan industri, penyewaan alat berat, manajemen fasilitas, dan jasa

konsultasi teknis untuk mendukung kelangsungan proses produksi dan operasi perusahaan lain. Data rata-rata ROA perusahaan subsektor pada sektor industri pada tahun 2021 – 2023 tercantum pada Tabel 1.1.

Tabel 1. 1
Rata – Rata ROA Perusahaan Sektor Industri Tahun 2021 – 2023

No.	Nama Sub Sektor	Rata-Rata <i>Return On Asset</i> (%)			Keterangan
		2021	2022	2023	
1.	Sub Sektor <i>Industrial Goods</i>	2,33	4,90	3,84	Fluktuasi
2.	Sub Sektor <i>Industrial Services</i>	7,10	5,61	4,28	Menurun
3.	Sub Sektor <i>Multi-Sector Holdings</i>	1,95	3,17	-0,43	Fluktuasi

Sumber : Laporan Tahunan di BEI (2024, Data Diolah).

Pada Tabel 1.1 menunjukkan jika rata-rata ROA subsektor *industrial goods* meningkat pada tahun 2022 sebesar 110,3 % dibandingkan dengan periode sebelumnya, sedangkan sepanjang tahun 2023 terjadi penurunan sebanyak 21,63%. Rata-rata ROA pada subsektor *industrial service* menurun pada tahun 2022 sebesar 20,99 % dari tahun sebelumnya dan kembali menurun sebesar 23,71% di tahun 2023. Sedangkan rata-rata ROA pada subsektor *multi-sector holdings* menunjukkan kenaikan sepanjang tahun 2022 sebesar 62,56 % dibandingkan dengan tahun sebelumnya, namun mengalami penurunan sepanjang tahun 2023 sebanyak 86,44%.

Dalam menanamkan modal, salah satu parameter yang diperhitungkan oleh investor yaitu melihat kinerja sebuah perusahaan dalam menciptakan pendapatan bersih. ROA adalah bagian dari ukuran tingkat pencapaian keuangan perusahaan yang berperan penting. ROA adalah rasio untuk mengukur seberapa baik sebuah perusahaan dapat menciptakan laba dengan memanfaatkan seluruh aset yang

tersedia. Menurut pendapat Hery (2016), semakin tinggi nilai ROA maka semakin banyak laba bersih yang diperoleh dari setiap satu rupiah dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset. Di sisi lain, jika ROA semakin kecil maka keuntungan bersih yang diperoleh dari setiap satu rupiah dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset akan makin berkurang. Menurut pendapat Brigham dan Houston (2012), profitabilitas adalah sekumpulan rasio yang menggambarkan bagaimana perpaduan antara pengaruh likuiditas, manajemen aset, dan manajemen utang berkontribusi pada kinerja operasional. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur melalui ROA, manajemen aset diukur melalui TATO, dan manajemen utang diukur melalui DAR. Hal ini didukung dengan penelitian Amaliya (2021) mengungkapkan bahwasanya TATO dan DAR memberikan dampak signifikan dengan arah positif ROA secara bersamaan.

TATO adalah rasio untuk menganalisis seberapa cepat keseluruhan aset yang tersedia dapat berputar dan mencatat seberapa besar penjualan yang didapatkan dari setiap satu rupiah aset yang tersedia (Kasmir, 2019). Menurut Hery (2016) menyatakan bahwa semakin tinggi TATO di sebuah perusahaan, hal tersebut memperlihatkan bahwa suatu perusahaan menjadi lebih efisien di dalam mengelola aset yang ada dalam meningkatkan penjualan. TATO yang besar memperlihatkan bahwa suatu perusahaan lebih optimal memanfaatkan aset yang ada dalam menciptakan penjualan bersih. Kenaikan dalam penjualan dapat berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, peningkatan TATO biasanya akan diikuti oleh peningkatan ROA. Hal tersebut didukung dengan studi Pangestika *et al* (2021) mengungkapkan bahwasanya TATO memberikan dampak signifikan dengan arah positif terhadap ROA.

DAR adalah rasio dalam manajemen utang untuk melihat sejauh mana utang membiayai aktiva sebuah perusahaan (Kasmir, 2019). Semakin rendah rasio DAR, semakin sedikitnya kekayaan perusahaan yang didanai melalui pembiayaan utang. Dengan rasio DAR yang rendah, ini menandakan bahwa proporsi aset yang dibiayai utang semakin berkurang. Sebaliknya, rasio DAR yang tinggi menunjukkan bahwa semakin banyak aset badan bisnis yang bersumber dari pembiayaan utang, yang berpotensi menyulitkan untuk mengajukan dan menerima pinjaman tambahan. Hal ini terjadi karena ada kekhawatiran bahwa perusahaan tidak bisa memenuhi kewajiban utangnya dengan aset yang dimiliki. Selain itu, DAR yang tinggi juga dapat membebani dengan bunga yang lebih besar untuk dibayarkan, sehingga pengeluaran biaya bunga yang besar berpotensi menurunkan laba bersih dan kemudian berdampak pada penurunan ROA (Kasmir, 2019). Hal ini didukung dengan penelitian Amaliya (2021) mengungkapkan bahwasanya DAR memberikan dampak signifikan dengan arah negatif terhadap ROA.

Pada perusahaan subsektor *industrial service* TATO, DAR, dan ROA mengalami fluktuasi yang dapat dilihat pada Tabel 1.2.

Tabel 1. 2
TATO, DAR, dan ROA Sub Sektor *Industrial Service* yang Terdaftar Di BEI

Nama Perusahaan	Tahun	TATO	DAR	ROA
PT. Berkah Prima Perkasa Tbk.	2021	122,05%	9,79%	13,46%
	2022	136,96%	8,36%	15,00%
	2023	137,59%	12,78%	16,09%
PT. Dyandra Media Internasional Tbk.	2021	58,76%	49,84%	-9,15%
	2022	111,22%	53,07%	2,82%
	2023	110,43%	50,79%	5,82%
PT. Tanah Laut Tbk.	2021	7,37%	0,18%	-1,61%
	2022	8,21%	0,21%	-16,46%
	2023	2,79%	9,96%	-12,26%

Sumber : Laporan Tahunan di BEI (2024, Data Diolah).

Dalam Tabel 1.2 rasio TATO untuk tahun 2023 pada PT. Dyandra Media Internasional Tbk menunjukkan penurunan sebesar 0,71% sementara ROA menunjukkan kenaikan sebanyak 106,38%. Kondisi tersebut berlawanan dengan pendapat Hery (2016) yang menjelaskan bahwa jika nilai TATO semakin besar maka mengindikasikan efisiensi perusahaan yang terus bertambah dalam proses pengelolaan asetnya guna meningkatkan volume penjualan, dan penjualan yang meningkat akan berdampak pada kenaikan laba. Kenaikan dalam penjualan secara langsung berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan kenaikan TATO akan diikuti oleh kenaikan ROA.

Pada rasio DAR dari PT. Berkah Prima Perkasa Tbk tahun 2023 terjadi kenaikan sebesar 52,87% dan pada ROA sebesar 7,27%. Kondisi tersebut berlawanan dengan pendapat Kasmir (2019) yang menjelaskan bahwasanya rasio DAR yang rendah menunjukkan lebih sedikit harta perusahaan yang didanai melalui pembiayaan utang. Sedangkan DAR yang lebih besar menunjukkan bahwa lebih banyak harta perusahaan dibiayai melalui pembiayaan utang, yang dapat meningkatkan biaya bunga dan menyulitkan perusahaan dalam mendapatkan tambahan pinjaman. Hal ini disebabkan adanya kekhawatiran bahwasanya perusahaan tidak sanggup melunasi tanggung jawab utangnya melalui aset yang tersedia. DAR yang tinggi menunjukkan perusahaan harus menanggung beban bunga yang besar, sehingga pembayaran bunga yang besar dapat menurunkan keuntungan bersih, yang pada akhirnya akan menurunkan ROA.

Para peneliti sebelumnya telah melakukan sejumlah penelitian mengenai ROA seperti yang telah dilakukan oleh Amaliya (2021) mengungkapkan bahwasanya TATO dan DAR memberikan dampak signifikan terhadap ROA.

Sebaliknya, hasil berbeda ditemukan dalam studi yang dilaksanakan Aulia *et al* (2021) mengungkapkan bahwasanya TATO tidak memberikan dampak signifikan terhadap ROA. Selain itu, studi yang dilakukan Sofiani *et al* (2018) mengungkapkan bahwasanya DAR tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap ROA. Mengacu pada latar belakang dan temuan dari studi terdahulu yang memperlihatkan gap atau perbedaan, peneliti memutuskan untuk melaksanakan penelitian dengan judul **”Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Asset* Pada Perusahaan Sub Sektor *Industrial Service* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**. Penelitian ini akan mencakup periode pada tahun 2021-2023.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Dengan mempertimbangkan dasar penelitian dan masalah yang ada, berikut terdapat beberapa identifikasi masalah.

- (1) Terjadi penurunan nilai ROA di perusahaan-perusahaan di subsektor *industrial service* selama rentang waktu 2021-2023.
- (2) Terjadi fluktuasi pada TATO dan DAR terhadap ROA pada perusahaan di subsektor *industrial service* selama rentang waktu 2021-2023.
- (3) Adanya kesenjangan teori dan hasil penelitian dari peneliti sebelumnya.

1.3 Pembatasan Masalah Penelitian

Dengan mempertimbangkan konteks dan penentuan masalah, dalam penelitian ini membatasi ruang lingkup pembahasan untuk menghindari pelebaran pembahasan di luar konteks. Adapun fokus studi ini hanya mencakup perusahaan

di subsektor *industrial service* yang terdaftar di BEI. Data yang diolah oleh studi ini mencakup data *time series* yakni meliputi laporan keuangan beserta laporan tahunan resmi selama rentang waktu 2021-2023. Variabel yang diteliti pada studi ini hanya memfokuskan pada variabel TATO dan DAR terhadap ROA dengan hanya mencakup data perusahaan di subsektor *industrial service*.

1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Dengan mempertimbangkan dasar penelitian yang dipaparkan sebelumnya, berikut akan dijelaskan mengenai permasalahan yang akan diteliti.

- (1) Apakah TATO dan DAR memberikan pengaruh terhadap ROA pada perusahaan-perusahaan di subsektor *industrial service* yang terdaftar di BEI?
- (2) Apakah TATO memberikan pengaruh terhadap ROA pada perusahaan-perusahaan di subsektor *industrial service* yang terdaftar di BEI?
- (3) Apakah DAR memberikan pengaruh terhadap ROA pada perusahaan-perusahaan di subsektor *industrial service* yang terdaftar di BEI?

1.5 Tujuan Penelitian

Mengacu dengan pertanyaan-pertanyaan pada permasalahan yang akan diteliti, adapun beberapa tujuannya meliputi.

- (1) Untuk menguji apakah TATO dan DAR memiliki pengaruh terhadap ROA pada perusahaan-perusahaan di subsektor *industrial service* yang terdaftar di BEI.
- (2) Untuk menguji apakah TATO memiliki pengaruh terhadap ROA pada perusahaan-perusahaan di subsektor *industrial service* yang terdaftar di BEI.

- (3) Untuk menguji apakah DAR memiliki pengaruh terhadap ROA pada perusahaan-perusahaan di subsektor *industrial service* yang terdaftar di BEI.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Diharapkan hasil temuan ini mampu memberikan kontribusi yang bermanfaat, baik dalam aspek teoritis maupun praktis.

(1) Manfaat Teoritis

Diharapkan dalam temuan ini menyumbangkan bermanfaat bagi para peneliti untuk memperluas pengetahuan serta diharapkan mampu memberikan wawasan praktis dan tambahan bahan referensi yang dapat berkontribusi bagi para akademisi dalam pengembangan ilmu manajemen mengenai rasio keuangan terutama terkait TATO, DAR, dan ROA. Selain itu, hasil temuan ini diharapkan juga mampu dijadikan sebagai pedoman bagi kegiatan studi berikutnya terkait dengan ROA.

(2) Manfaat Praktis

Diharapkan dalam temuan ini mampu memberikan manfaat sebagai sumber nilai tambah informasi serta pemahaman untuk para investor yang dapat mendukung pengambilan keputusan yang lebih akurat dalam aktivitas investasi di pasar modal. Dari temuan ini, diharapkan hasilnya memberikan pertimbangan dan masukan kepada perusahaan terutama di subsektor *industrial service* dan terdaftar di BEI untuk meningkatkan performansi keuangan.